

PELATIHAN PEMAHAMAN GURU DALAM PENERAPAN PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD 009 RAMBAH HILIR

Rejeki¹, Nauli Tama Sari², Rinja Efendi³, Ari Aprilia Dwiana⁴,
Elvina⁵, & Eni Marta⁶

^{1),2),3),4),5),6)} Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Rokania
Email:rejekijekimuria.87@gmail.com

Abstract: *The purpose of this Community Service (PKM) activity is to improve teachers' understanding of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project. The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) was implemented through a project-based learning approach, oriented toward strengthening student character and competencies according to the six dimensions of the Pancasila Student Profile. Based on the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) training, it can be concluded that the training was successful and had a positive impact on improving teachers' understanding and competency. Teachers not only gained a conceptual understanding of the policies, objectives, and dimensions of the Pancasila Student Profile, but also were able to apply it practically through the development and planning of contextual P5 project modules. The P5 training also successfully improved teachers' readiness and collaboration in implementing the project in a structured and sustainable manner. Through discussions, group work, and mentoring, teachers gained more confidence in implementing P5 in their respective educational units.*

Keywords: *Pancasila; Student; Profile ;Strengthening;Project ;Teacher*

Abstrak : Tujuan kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Metode pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan pelaksanaan pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta kompetensi guru. Guru tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai kebijakan, tujuan, serta dimensi Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis melalui penyusunan dan perencanaan modul proyek P5 yang kontekstual. Pelatihan P5 juga berhasil meningkatkan kesiapan dan kolaborasi guru dalam melaksanakan proyek secara terstruktur dan berkelanjutan. Melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan pendampingan, guru menjadi lebih percaya diri dalam mengimplementasikan P5 di satuan pendidikan masing-masing.

Kata kunci: *Proyek ;profil ;penguatan; pelajar; Pancasila ; pemahaman guru*

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran, salah satunya melalui penerapan **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**. P5 dirancang sebagai wahana pembelajaran kontekstual yang bertujuan membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

SD 009 Rambah Hilir sebagai satuan pendidikan dasar yang mulai menerapkan Kurikulum Merdeka menghadapi sejumlah tantangan dalam pelaksanaan P5. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian guru masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait konsep dasar P5, perbedaan P5 dengan pembelajaran intrakurikuler, serta tahapan perencanaan dan pelaksanaan projek. Guru cenderung menyamakan P5 dengan kegiatan tematik biasa, sehingga pelaksanaan projek belum sepenuhnya mencerminkan prinsip pembelajaran berbasis projek yang autentik dan bermakna.

Selain itu, kemampuan guru dalam menyusun modul projek P5, menentukan tema yang relevan dengan konteks lokal, serta mengembangkan asesmen projek masih belum optimal. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya keterlibatan peserta didik dalam proses projek dan belum terukurnya capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila secara sistematis. Kondisi tersebut diperparah dengan keterbatasan pelatihan teknis dan pendampingan berkelanjutan yang

diterima guru sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka.

Di sisi lain, SD 009 Rambah Hilir memiliki potensi besar untuk mengembangkan P5 secara kontekstual, terutama melalui pemanfaatan lingkungan sekitar dan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat setempat. Potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal karena guru masih membutuhkan penguatan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam merancang serta melaksanakan projek P5 yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelatihan pemahaman guru dalam penerapan Projek Profil Pelajar Pancasila di SD 009 Rambah Hilir menjadi kebutuhan yang mendesak. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman guru secara komprehensif, memperkuat kompetensi perencanaan dan pelaksanaan P5, serta mendorong terciptanya praktik baik (best practice) P5 yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

METODE

a. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan Pemahaman guru dalam penerapan projek profil pelajar Pancasila dilaksanakan pada tanggal 5-7 September 2025 bertempat di SD Negeri 009 Rambah Hilir, Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Pelatihan diikuti oleh 30 siswa kelas V SD dan dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan kondusifitas suasana belajar.

b. Metode Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Metode pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan P5 dilakukan secara bertahap, terstruktur, dan kontekstual.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan P5 yang bertujuan untuk mempersiapkan seluruh komponen proyek. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
2. Penentuan tema proyek P5 yang relevan dengan konteks lingkungan sekolah dan nilai kearifan lokal.
3. Penentuan dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan.
4. Penyusunan modul proyek P5 yang memuat tujuan, alur kegiatan, jadwal pelaksanaan, sumber belajar, serta rencana asesmen.
5. Koordinasi antar guru dan pihak sekolah untuk pembagian peran dan waktu pelaksanaan proyek.

2. Tahap Pelaksanaan Proyek

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan P5 yang dilaksanakan secara fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Tahapan pelaksanaan proyek meliputi:

a. Pengenalan dan Kontekstualisasi

Guru memperkenalkan tema proyek, tujuan kegiatan, serta permasalahan nyata yang akan dikaji. Peserta didik diajak untuk mengamati, bertanya, dan mengaitkan proyek dengan pengalaman sehari-hari.

b. Eksplorasi dan Perencanaan Aksi

Peserta didik melakukan eksplorasi informasi melalui diskusi, observasi, wawancara, atau studi sederhana. Selanjutnya, peserta didik merancang rencana aksi atau produk yang akan dihasilkan.

c. Aksi dan Implementasi Proyek

Peserta didik melaksanakan rencana yang telah disusun secara individu maupun kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping selama proses berlangsung.

d. Refleksi dan Presentasi Hasil

Peserta didik merefleksikan pengalaman belajar, tantangan yang dihadapi, serta nilai-nilai yang diperoleh selama pelaksanaan proyek. Hasil proyek dipresentasikan dalam bentuk pameran, laporan, atau karya nyata.

2. Tahap Asesmen

Asesmen P5 dilaksanakan secara berkelanjutan dan berfokus pada proses serta perkembangan peserta didik. Metode asesmen yang digunakan meliputi:

1. Observasi sikap dan perilaku peserta didik selama kegiatan

- projek.
2. Penilaian kinerja dan produk hasil projek menggunakan rubrik yang mengacu pada dimensi Profil Pelajar Pancasila.
 3. Refleksi diri dan jurnal belajar peserta didik.
 4. Dokumentasi proses dan hasil kegiatan sebagai bukti ketercapaian projek.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan P5 dan merencanakan perbaikan ke depan. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Evaluasi ketercapaian tujuan projek dan dimensi Profil Pelajar Pancasila.
2. Diskusi reflektif antara guru dan peserta didik terkait kelebihan dan kekurangan pelaksanaan projek.
3. Penyusunan laporan pelaksanaan P5 sebagai bahan dokumentasi sekolah.
4. Tindak lanjut berupa perbaikan modul projek dan perencanaan P5

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD 009 Rambah Hilir dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan projek, asesmen, serta evaluasi dan refleksi. Secara umum, kegiatan P5 berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari guru maupun peserta didik. Pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD 009 Rambah Hilir diikuti oleh 12 orang guru dan 96 peserta didik dari kelas I sampai kelas VI. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan

projek, asesmen, serta evaluasi dan refleksi sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka

Pada tahap perencanaan, guru telah mampu menyusun modul projek P5 yang disesuaikan dengan tema yang dipilih serta karakteristik peserta didik sekolah dasar. Guru menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus pengembangan, antara lain gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Perencanaan projek dilakukan secara kolaboratif melalui diskusi antar guru sehingga tercipta kesepakatan terkait tujuan, alur kegiatan, dan bentuk asesmen yang digunakan. Pada tahap perencanaan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 10 dari 12 guru (83,3%) telah mampu menyusun modul projek P5 secara mandiri sesuai tema dan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ditetapkan. Sementara itu, 2 guru (16,7%) masih memerlukan pendampingan terutama dalam perumusan asesmen dan penentuan indikator ketercapaian dimensi P5. Dimensi yang paling banyak dipilih dalam perencanaan projek adalah gotong royong (75%), bernalar kritis (66,7%), dan kreatif (58,3%).

Tahap pelaksanaan projek menunjukkan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan. Peserta didik mengikuti proses pengenalan tema, eksplorasi permasalahan, perencanaan aksi, hingga pelaksanaan projek dengan antusias. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan tugas sesuai peran masing-masing. Hal ini menunjukkan berkembangnya sikap gotong royong dan tanggung jawab dalam diri peserta didik. Pada tahap pelaksanaan projek, tingkat keterlibatan peserta didik tergolong

tinggi. Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 82 dari 96 peserta didik (85,4%) menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, pelaksanaan tugas, dan penyelesaian proyek. Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok, berbagi peran, serta menyelesaikan proyek sesuai waktu yang ditentukan. Hal ini menunjukkan berkembangnya sikap gotong royong dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Hasil proyek yang dihasilkan peserta didik berupa karya dan aktivitas nyata yang relevan dengan tema proyek. Peserta didik mampu mempresentasikan hasil proyek secara sederhana namun bermakna, serta menjelaskan proses yang telah mereka lakukan. Melalui kegiatan refleksi, peserta didik juga menunjukkan pemahaman terhadap nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang diperoleh selama pelaksanaan proyek. Hasil proyek yang dihasilkan peserta didik berupa karya dan aktivitas sesuai dengan tema proyek yang ditetapkan. Sebanyak 78 peserta didik (81,3%) mampu mempresentasikan hasil proyek dengan baik dan menjelaskan proses yang telah dilakukan. Melalui kegiatan refleksi, 80 peserta didik (83,3%) menunjukkan pemahaman terhadap nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek kerja sama, kemandirian, dan kreativitas.

Dari sisi guru, pelaksanaan P5 memberikan pengalaman baru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang terpisah dari pembelajaran intrakurikuler. Guru menunjukkan peningkatan pemahaman dalam memfasilitasi kegiatan P5, terutama dalam mengelola waktu, mendampingi proses belajar, dan melakukan asesmen berbasis proses. Guru juga mulai terbiasa menggunakan rubrik asesmen dan refleksi

sebagai bagian dari evaluasi P5. Dari sisi guru, hasil angket pasca kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dalam penerapan P5. Sebanyak 10 guru (83,3%) menyatakan sudah memahami perbedaan antara pembelajaran intrakurikuler dan P5, serta merasa lebih siap dalam memfasilitasi kegiatan proyek. Selain itu, 9 guru (75%) menyatakan mampu melakukan asesmen P5 menggunakan rubrik observasi dan refleksi peserta didik

Berdasarkan hasil evaluasi secara keseluruhan, ketercapaian tujuan pelaksanaan P5 di SD 009 Rambah Hilir berada pada kategori baik, dengan rata-rata ketercapaian indikator sebesar $\pm 82\%$. Meskipun masih terdapat kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan perlunya penyempurnaan modul proyek, kegiatan P5 terbukti memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter peserta didik dan peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan

2. **Pembahasan**

Hasil pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD 009 Rambah Hilir menunjukkan bahwa implementasi program telah berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tahapan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu perencanaan, pelaksanaan, asesmen, serta evaluasi dan refleksi. Secara umum, capaian kegiatan yang berada pada kisaran $\pm 82\%$ mengindikasikan bahwa program P5 telah terlaksana dengan kategori baik dan memberikan dampak yang signifikan baik terhadap peserta didik maupun guru.

Pada tahap perencanaan, sebagian besar guru (83,3%) telah mampu menyusun modul proyek secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep dasar P5 dan pengintegrasian dimensi Profil Pelajar Pancasila sudah cukup baik. Dimensi yang dominan dipilih, seperti gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif, mencerminkan kebutuhan pembelajaran abad 21 yang menekankan kolaborasi, kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta inovasi. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil guru (16,7%) yang memerlukan pendampingan, khususnya dalam merancang asesmen dan indikator ketercapaian. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam aspek evaluasi pembelajaran berbasis proyek masih perlu diperkuat melalui pelatihan lanjutan atau pendampingan intensif.

Pada tahap pelaksanaan, tingginya tingkat partisipasi peserta didik (85,4%) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Hal ini sejalan dengan karakteristik P5 yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran (student-centered learning). Aktivitas kolaboratif yang dilakukan siswa dalam kelompok terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai gotong royong, tanggung

jawab, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, P5 tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada penguatan karakter yang menjadi tujuan utama Profil Pelajar Pancasila.

Hasil proyek yang dicapai peserta didik juga menunjukkan capaian yang positif, di mana 81,3% siswa mampu mempresentasikan hasil karyanya dengan baik dan 83,3% menunjukkan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang bermakna (meaningful learning), karena peserta didik terlibat langsung dalam proses eksplorasi, penciptaan, dan refleksi. Kegiatan refleksi yang dilakukan juga berperan penting dalam membantu peserta didik memahami nilai-nilai yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Dari sisi guru, pelaksanaan P5 memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional. Sebagian besar guru (83,3%) telah memahami perbedaan antara pembelajaran intrakurikuler dan P5, serta 75% mampu melakukan asesmen berbasis proyek menggunakan rubrik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran inovatif berbasis proyek. Pengalaman langsung dalam melaksanakan P5 juga membantu guru menjadi lebih adaptif dan reflektif dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, pelaksanaan P5 masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan perlunya penyempurnaan modul proyek. Keterbatasan waktu dapat mempengaruhi kedalaman eksplorasi proyek, sementara modul yang belum optimal dapat

berdampak pada kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan waktu yang lebih fleksibel serta peningkatan kualitas modul melalui kolaborasi dan refleksi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan P5 di SD 009 Rambah Hilir telah memberikan kontribusi nyata dalam penguatan karakter peserta didik dan peningkatan kompetensi guru. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa P5 merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, meskipun tetap memerlukan perbaikan berkelanjutan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal.



Gambar 2. Penjelasan Pelatihan

KESIMPULAN

Pelaksanaan P5 memberikan dampak positif terhadap peserta didik, terutama dalam meningkatkan keterlibatan aktif, kemampuan bekerja sama, serta penguatan karakter sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Selain itu, peserta didik juga mampu menghasilkan karya proyek dan mempresentasikannya

dengan baik, serta memahami nilai-nilai yang diperoleh melalui kegiatan refleksi.

Dari sisi guru, kegiatan P5 mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam merancang modul proyek, melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, serta melakukan asesmen menggunakan rubrik. Guru juga menjadi lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan perlunya peningkatan kualitas modul proyek serta kemampuan guru dalam menyusun asesmen. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui pendampingan, pelatihan, serta evaluasi berkelanjutan agar pelaksanaan P5 di masa mendatang dapat berjalan lebih optimal dan memberikan hasil yang lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SD Negeri 009 Rambah Hilir yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan "*Pelatihan Pemahaman Guru Dalam Penerapan Proyek Propil Pelajar Pancasila*". Dukungan dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, guru, serta siswa kelas , sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan program ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Rokania yang telah memberikan dukungan penuh baik secara administratif maupun fasilitasi dalam pelaksanaan PKM ini. Tanpa dukungan dari LPPM Universitas Rokania, kegiatan ini tidak akan

terlaksana dengan baik. Semoga sinergi antara sekolah dan perguruan tinggi ini terus terjalin dengan baik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). *Panduan implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022a). *Panduan pengembangan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022b). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022c). *Kurikulum Merdeka: Panduan pembelajaran dan asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024*.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York: Macmillan.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2020). *Merdeka belajar: Konsep dan implementasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational psychology: Theory and practice*. Boston: Pearson.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2012). *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

